

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Pegawai Kecamatan Tenggilis Mejoyo

1. Bagaimana alur proses padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo ini?
2. Mengapa dipilih usaha laundry dan penatu?
3. Bagaimana manajemen pengelolaan di Rumah Padat Karya Prapen dan apa peran kecamatan sendiri?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan program?
5. Apakah masyarakat ikutserta dalam pengambilan keputusan? Apa masyarakat dapat memberikan saran, ide, kritik terkait program dan apakah saran tersebut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan?
6. Apakah ada sosialisasi atau forum rapat Bersama masyarakat terkait program padat karya ini?
7. Apakah masyarakat ikutserta dalam pengambilan keputusan didalam perencanaan program?
8. Bagaimana system kerja dan rekrutmen tenaga kerja di padat karya?
9. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program padat karya?
10. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam evaluasi program padat karya? Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dengan meminta saran ?
11. Bagaimana tingkat minat atau antusias masyarakat dengan adanya program padat karya? Apakah ada penolakan atau dukungan?
12. Apa yang menjadi kendala dalam partisipasi masyarakat di padat karya ini?
13. Menurut Ibu/Bapak, apakah program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo ini sudah mencapai tujuannya? Apa mampu mengentaskan keluarga miskin di kecamatan Tenggilis Mejoyo?

Pegawai Disbudporapar Surabaya dan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Surabaya

- 1) Bagaimana proses atau alur dari program padat karya ?
- 2) Bagaimana peran dinas sendiri dalam padat karya ini?
- 3) Bagaimana bentuk monitoring yang dilakukan ?
- 4) Bagaimana evaluasi dan pelaporan yang dilaksanakan?
- 5) Apa kendala yang seringkali dijumpai dalam program ini?
- 6) Bagaimana peran masyarakat dalam program padat karya ini?
- 7) Bagaimana harapan Ibu/Bapak kepada masyarakat untuk menyukseskan program ini?

Pengelola Padat Karya Prapen

1. Bagaimana manajemen pengelolaan di Rumah Padat Karya Prapen ?
2. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam pengambilan keputusan? Misalnya dalam tahap perencanaan program padat karya
3. Apakah pernah diadakan sosialisasi atau forum rapat untuk membahas program padat karya ini ?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menyampaikan gagasan atau ide, saran, kritik kepada pihak pemerintah terkait program padat karya? Bagaimana mekanismenya ?
5. Bagaimana partisipasi atau keikutsertaan Bapak/Ibu dalam perencanaan program ini ?
6. Apakah saat evaluasi padat karya prapen ini, Bapak/Ibu diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan , saran, kritik, ide?
7. Bagaimana manfaat Bapak/Ibu rasakan dengan adanya program padat karya ini?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu masyarakat dilibatkan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam pembangunan padat karya ini?

Kepada Pekerja Padat Karya Prapen

1. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam pengambilan keputusan? Misalnya dalam tahap perencanaan program padat karya
2. Apakah pernah diadakan sosialisasi atau forum rapat untuk membahas program padat karya ini ?

3. Apakah Bapak/Ibu pernah menyampaikan gagasan atau ide, saran, kritik kepada pihak pemerintah terkait program padat karya? Bagaimana mekanismenya ?
4. Bagaimana partisipasi atau keikutsertaan Bapak/Ibu dalam perencanaan program ini ?
5. Apakah saat evaluasi padat karya prapen ini, Bapak/Ibu diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan , saran, kritik, ide?
6. Bagaimana manfaat Bapak/Ibu rasakan dengan adanya program padat karya ini? Apakah membantu perekonomian Ibu/bapak ?
7. Bagaimana system kerja dan gaji yang Ibu/Bapak terima?
8. Bagaimana proses Bapak/Ibu saat mengikuti program padat karya ini?
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu masyarakat dilibatkan dalam tahap perencanaan dan evaluasi padat karya ini?

Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Penelitian

Bukti Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm. Publik, Doktor Ilmu Adm.
Gedung: F 101. Jl. Semolowu 45 Surabaya (60118)
Telp. 031 5925982, 5931900 psw. 159 e-mail : fsip@untag-sby.ac.id

Surabaya, 24 Maret 2023

Nomor : 1066/K/FISIP/II/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Ijin Observasi

Kepada Yth. : Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Surabaya
Jl. Tunjungan No. 1-3 Surabaya

Dengan hormat.

Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan Skripsi pada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Mira Nita Giani (1111900186)	Jl. Wonosari No. 101, Desa Batokan, Kec. Kasiman Kab. Bojonegoro	85740131847

Guna melakukan pengambilan data di :

"Rumah Padat Karya Prapen"

Dengan judul Skripsi: "Partisipasi Masyarakat dalam Program Padat Karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo"

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.


 Dekan
 Dr. Drs. H. Jun Maduwinarti, MP
 No. 20120.87.0103

Tembusan :

1. 1. Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata
2. 2. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan
3. 3. Kecamatan Tenggilis Mejoyo

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian

Bukti Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



**PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Tunjangan No. 1-3 (Lt.3) Surabaya (60275)
Telp. (031) 99001785 Fax. (031) 99001785

Surabaya, 27 Maret 2023

Nomor : 500.16.7.4 / 1253 / S / RPM /
436.7.15 / 2023
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada
Yth. (berlampir)

di -
Surabaya

REKOMENDASI PENELITIAN

- Dear :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyerahan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Penyerahan Surat Keterangan Penelitian
 3. Peraturan Walikota Surabaya No 41 Tahun 2021 Tentang Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Pelayanan Non Perizinan
 4. Persetujuan Teknis Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Surabaya Nomor 000.9.2/4951/436.8.8/2023 Tanggal 27 Maret 2023
- Hempertikan :
1. Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya Nomor 10666/PIS/08/2023 Tanggal 24 Maret 2023 perihal permohonan izin observasi.
- Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya memberikan Rekomendasi kepada :
- a. Nama : HIRA NITA GIANI
 - b. Alamat : BATOKAN
 - c. Pekerjaan/jabatan : MAHASISWA
 - d. Instansi/Organisasi : UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
 - e. Kewarganegaraan : INDONESIA
- Untuk melakukan penelitian/survei/kegiatan dengan :
- a. Judul / Tema : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PKRTA KARYA DI KECAHATAN TENGGULIS MEJODO
 - b. Tujuan : Penelitian
 - c. Bidang Penelitian : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PKRTA KARYA DI KECAHATAN TENGGULIS MEJODO
 - d. Penanggung Jawab : ARIF DARMABAN
 - e. Anggota Peserta : -
 - f. Waktu : 27 Maret 2023 s.d. 27 Mei 2023
 - g. Lokasi : (berlampir)
- Dengan persyaratan :
1. Dalam masa pandemi Covid-19, Pelaksanaan Penelitian/survei/kegiatan wajib menerapkan protokol kesehatan sesuai Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2020;
 2. Untuk kegiatan tatap muka yang berpotensi menimbulkan kerumunan wajib mengajukan permohonan assessment kegiatan yang ditujukan kepada Ketua Satgas Covid-19 Tingkat Kecamatan Wilayah setempat;
 3. Kegiatan sebagaimana dimaksud pada nomor 2 (dua) sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti ketentuan pembatasan kegiatan oleh Pemerintah;
 4. Peserta Penelitian/survei/kegiatan wajib dalam keadaan sehat saat pelaksanaan kegiatan penelitian;
 5. Peserta Penelitian/survei/kegiatan wajib menaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian serta tidak membentasi kepada OPD, Camat, Lurah dalam pengambilan data primer dan sekunder;
 6. Pelaksanaan Penelitian/survei/kegiatan tidak boleh menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu ketuhanan NKRI;
 7. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.



WALIKOTA SURABAYA,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu



DEWI SODIYAHATI, ST, MT
Pembina Tingkat I
NIP. 19740513200112081

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.
2. Suatara yang bersangkutan.

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi wawancara dengan narasumber



Wawancara dengan Bapak Ony Tri Prasetyo S.Si, Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian Kecamatan Tenggilis Mejoyo.



Wawancara dengan Ama Rifqi staff Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian Kecamatan Tenggilis Mejoyo



Wawancara dengan Bapak Eko Yuli Fitriadi, S.ST sebagai staff Seksi Kesejahteraan Rakyat dan Perekonomian Kecamatan Tenggilis Mejoyo



Wawancara dengan Ibu Tatik Leli Juwita, Sub Koor Pengembangan dan Pembinaan Usaha Mikro di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya



Wawancara dengan Ibu Siti Sawamah salah satu pekerja padat karya laundry




Wawancara dengan Ibu Nunung Ketua/pekerja padat karya jahit.



Wawancara dengan Bapak M. Suali pengurus Padat Karya Laundry

Lampiran 5 Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi • Administrasi Publik • Administrasi Bisnis • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Diploma Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 J. Semolowangi 45 Surabaya (60118)
 Telp. 021-8941742, 8911800 psw. 159 email : fkip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mira Nita Giani
 NBI : 1111900186
 Program Studi : Administrasi Negara
 Dosen Pembimbing I : Anief Damuwan, Prof. Dr., SII
 Dosen Pembimbing II : Yusuf Hariyanto, S.AP., M.AP
 Judul Skripsi : Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Padat Karya Surabaya Studi Kasus Pada Kecamatan Tenggilis Mejoyo

No.	Tanggal	Isi/Petemuan	Pembimbing	
			Paraf Dosen 1	Paraf Dosen 2
1	14/2 2023	Pembuat doc: dan dasar hukum di latar belakang		
2	15/2 2023	- Proses independen - Bab 1. Pendahuluan		
3	20/2 2023	Tech di Bab 2		
4	21/2 2023	Revisi Bab 3		
5	21/2 2023	Revisi Bab 4 dan 5 dan hasil kerja untuk bab di bab 2		
6	7/3 2023	- Revisi wawancara		
7	11/3 2023	- Revisi wawancara - Bab 5		



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi • Administrasi Publik • Administrasi Bisnis • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101, Jl. Semolowangi 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5981742, 5931800 psw. 133 email: fakip@untag-sby.ac.id

No.	Tanggal	Saran/Pertemuan	Pembimbing	
			Paraf Dosen 1	Paraf Dosen 2
8	4/5/2023	ACC Proposal Penelitian		
9	15/5/2023	ACC Proposal Penelitian		
10	5/5/2023	- Buat subbab di awal penelitian - Fapsum dan - Nanti bab 1		
11	5/5/2023	- Pemb bab 1		
12	11/5/2023	Bisa korupsikan dan saran		
13	6/5/2023	ACC sidang		
14	8/5/2023	ACC Sidang		
	10/5/2023	ACC Uraian hasil dan hasil, dan kepada guru, Mecha, jumbuh dll.		

Catatan:

1. Kartu Pembimbing di atas saat bimbingan
2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan direvisi/akhir sekali

Tanggal: 24 Mei 2023

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Lampiran 6 Persetujuan Publikasi



COMMUNITY OF RESEARCH LABORATORY SURABAYA
DEPARTEMEN PENERBITAN

PRAJA Observer: JURNAL PENELITIAN ADMINISTRASI PUBLIK

e-ISSN: 2797-0469, Jl. Nginden Intan Timur XV. No. 11 Surabaya, Indonesia

<https://www.aksiologi.org/index.php/praja/index>; e-mail: prajajurnal@gmail.com



PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik

3/05/2023/#1073

L.o.A

6/06/2023

Kepada

MIRA NITA GIANI

miranitagiani01@gmail.com;

ARIF DARMAWAN

arif@untag-sby.ac.id;

YUSUF HARIYOKO

yusufhari@untag-sby.ac.id;

Di

Program Studi Administrasi Publik,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,

INDONESIA

Sehubungan dengan naskah artikel ilmiah yang saudara kirimkan ke redaksi jurnal PRAJA Observer, maka dengan ini redaksi informasikan bahwa naskah anda telah diproses untuk publikasi di Jurnal PRAJA Observer. Redaksi sangat mengapresiasi kontribusi naskah anda ke jurnal PRAJA Observer. Dan redaksi telah mengambil keputusan mengenai pengajuan naskah berjudul: **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PADAT KARYA SURABAYA DI KECAMATAN TENGGILIS MEJOYO**, yang diterbitkan pada bulan September Tahun 2023: Volume 3, No. 05 (2023).

Dengan keputusan redaksi adalah: "DITERIMA"

Hormat kami,

Editor in Chief,

Kusnan

PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik

<https://aksiologi.org/index.php/praja/index>



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

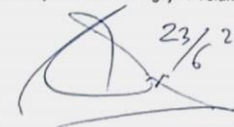
LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Mira Nita Giani
NIM : 1111900186
Hari/ Tanggal Ujian : Kamis, 22 Juni 2023

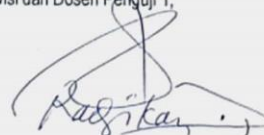
Catatan Perbaikan:

Lihat di skripsi

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan,

( 23/6/23)

Revisi dari Dosen Penguji 1,

()

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Mira Nita Giani
NIM : 1111900186
Hari/ Tanggal Ujian : Kamis, 22 Juni 2023


Catatan Perbaikan:

Perbaiki kesimpulan dan saran

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan,


Eddy Wahyudi, SH, MSi

Revisi dari Dosen Penguji 1,


Eddy Wahyudi, SH, MSi

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 8 Hasil Uji Turnitin Jurnal

Jurnal			
ORIGINALITY REPORT			
15%	14%	8%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	www.aksiologi.org Internet Source	2%	
2	Nkenda -. "ICT Usage as Communication and Social Participation on Housewives (Case Study in North Sulawesi, Gorontalo, Central Sulawesi, and West Sulawesi Rurals)", JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI DAN OPINI PUBLIK, 2020 Publication	1%	
3	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%	
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
5	perspektif.ppj.unp.ac.id Internet Source	1%	
6	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%	
7	eprints.umsida.ac.id Internet Source	1%	

Lampiran 9 Jurnal

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PADAT KARYA (Studi di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya Jawa Timur)

Mira Nita Giani,

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
miranitagiani01@gmail.com

Arif Darmawan,

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
arif@untag-sby.ac.id

Yusuf Hariyoko,

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yusufhari@untag-sby.ac.id

Abstrak

Program Padat Karya Surabaya merupakan program Pemerintah Kota Surabaya yang bertujuan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan melakukan pengelolaan terhadap aset milik pemerintah. Program ini ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah atau keluarga miskin di Kota Surabaya. Pembangunan lokasi padat karya selanjutnya disebut dengan Rumah Padat Karya. Untuk mewujudkan tujuan program padat karya ini perlunya partisipasi masyarakat yang tinggi. Dalam pelaksanaan program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo masih yaitu Rumah Padat Karya Prapen terdapat kendala dan tujuan program belum tercapai dimana hanya sedikit masyarakat yang bergabung dalam program padat karya, jumlah order (pesanan) yang sedikit, dan upah masyarakat yang kecil. Untuk itu mengetahui mengapa pelaksanaan program belum mencapai tujuan perlu mengetahui partisipasi masyarakatnya.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo sudah baik dalam partisipasi pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, dan pemantauan serta evaluasi pembangunan. Namun tingkat partisipan dalam program padat karya ini sangat rendah, rendahnya partisipasi masyarakat ini disebabkan oleh adanya kesalahpahaman terkait program oleh masyarakat, gaji yang kecil, dan rendahnya peranan pemerintah dalam melakukan pemasaran.

Kata Kunci : Kemiskinan, Padat Karya, dan Partisipasi Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang harus segera diatasi dimana untuk mengentaskan kemiskinan sendiri merupakan tujuan dari Negara Indonesia yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang memicu masalah lainnya seperti meningkatnya kriminalitas, pendidikan yang buruk, permasalahan kesehatan dan lain sebagainya. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan dilihat dari segi ekonomi didefinisikan sebagai ketidakmampuan suatu masyarakat guna mencukupi segala sesuatu kebutuhan pokoknya baik pangan maupun non pangan yang pengukurannya dilakukan dari sisi pengeluaran. Pepatah mengatakan bahwa negara dalam kondisi paling berbahaya jika rakyatnya miskin (Nugroho, 2003). Pengurangan angka kemiskinan sendiri menjadi tujuan institusi – institusi dalam suatu negara, institusi nasional, politikus, dan pihak lainnya. Sehingga telah menjadi *urgensi* Pemerintah Indonesia untuk merumuskan kebijakan guna pengentasan kemiskinan. Permasalahan seperti ini banyak tersebar di daerah perkotaan yang ada di Indonesia. Seperti halnya yang terjadi di Surabaya, Surabaya ialah kota metropolitan yang sangat strategis sehingga menjadi pusat industri, perdagangan, pendidikan dan lain sebagainya. Angka kemiskinan yang ada di Kota Surabaya ini masih terbilang tinggi dimana pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin di Kota Surabaya ini mencapai 152.49 ribu penduduk.

Tabel 1. 1 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Presentase Penduduk Miskin di Kota Surabaya pada tahun 2014-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	474 365	530 178	567 474	592 137	611 466
Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	154.71	140.81	130.55	145.67	152.49
Presentase Penduduk Miskin	5.39	4.88	4.51	5.02	5.23

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Menurut Kartasasmita (Roidah, 2016), menyebutkan bahwa kebijakan pengentasan permasalahan kemiskinan dapat mencakup tiga arah kebijakan. Yang pertama adalah kebijakan yang dibuat secara tidak langsung bertujuan untuk menciptakan suatu keadaan yang menjamin kelangsungan berbagai upaya pengentasan kemiskinan; yang kedua adalah kebijakan yang secara langsung dapat menyasar kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, ketiga ialah kebijakan guna penyiapan masyarakat miskin dan aparat yang bertanggungjawab terhadap keberlangsungan kelancaran program sekaligus penggerak dan perluasan upaya pengentasan kemiskinan. Selanjutnya Sri Mulyani (Soetrisno, 1995) menjelaskan suatu kebijakan yang dapat mengatasi kemiskinan sekaligus mempertahankan pertumbuhan, menjelaskan bahwa, membuka kemungkinan bagi masyarakat miskin untuk ikut serta dalam proses pertumbuhan tersebut. Dengan demikian, kebijakan pengentasan kemiskinan dengan partisipasi masyarakat dalam kebijakan pembangunan sangatlah diperlukan. Dalam partisipasi ini, perlu upaya pemerintah untuk mampu meningkatkan atau mengembangkan potensi atau daya yang ada dalam masyarakat dalam program pembangunan yang ada. Salah satu kebijakan berbasis pemberdayaan masyarakat miskin yang ada di Kota Surabaya ialah Program Padat Karya Surabaya.

Program Padat Karya ini dilakukan melalui pengelolaan aset milik Pemerintah Kota Surabaya untuk membuka lapangan pekerjaan dengan sasaran tenaga kerja dari Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) atau keluarga miskin. Lokasi usaha ini nantinya akan disebut dengan “Rumah Padat Karya”, jenis usaha dalam rumah padat karya ini tergantung pada potensi yang dapat dikembangkan di masing-masing daerah dan keinginan masyarakat setempat. Walikota Surabaya menargetkan besaran yang diperoleh pelaku usaha ini mencapai Rp. 2.000.000,- /orang dalam satu bulan. Pelaksanaan program padat karya ini tersebar di kecamatan - kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Namun dalam pelaksanaan program ini masih ditemukan banyak kendala dan belum optimal salah satunya ialah Rumah Padat Karya Prapen yang bergerak dalam usaha laundy, jahit dan permak. pada program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo ini partisipasi masyarakat sebagai tenaga kerja terus mengalami penurunan hingga hanya menyisakan 11 pekerja, jumlah order (pemesanan) yang sedikit dan perencanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah tidaklah maksimal dapat dilihat dari usaha laundy yang ada. Pada usaha laundry di Rumah Padat Karya Prapen mengalokasikan 29 buah mesin cuci namun tidak mengalokasikan mesin pengering sehingga usaha ini menjadi tidak efisien. Untuk itu, penting menganalisis partisipasi masyarakat dalam program padat karya dengan harapan masyarakat dapat berpartisipasi aktif untuk dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami permasalahan tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Program Padat Karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan merupakan proses perubahan yang menuju ke tingkatan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup. Sejalan dengan prespektif sosiologi klasik, pandangan Marxis yaitu modernisasi dari Rostow, dan strukturalisasi serta modernisasi menjelaskan bahwa pembangunan dapat diartikan sebagai perubahan. Dalam pembangunan sendiri istilah tiga pilar pembangunan berkelanjutan *sustainable development*. Tiga pilar ini diantaranya pembangunan pada aspek sosial, pembangunan pada aspek perekonomian, dan pembangunan pada aspek lingkungan hidup. Menurut Schumpeter dalam (Suryana, 2000) menjelaskan bahwa Pembangunan Ekonomi atau *Economic Development* ialah suatu peralihan yang terjadi didalam industry atau perdagangan yang berkaitan dengan pendapatan per kapita ataupun nasional. Pembangunan ekonomi mengacu pada kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya di daerah guna membuka lapangan pekerjaan yang baru dan mengembangkan kegiatan ekonomi di daerah tersebut, sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan rakyat.

2. Kemiskinan

Permasalahan kemiskinan menjadi salah satu permasalahan global yang menjadi tantangan bagi tiap negara untuk mampu mengatasinya. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang memiliki pendapatan yang rendah dari sisi ekonomi sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok baik sandang, papan, maupun pangan dalam kehidupan sehari hari. Menurut (Tjondronegoro, 1996), miskin dalam artian absolut diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk mencukupi semua kebutuhan pokok pangan/non pangan anggota keluarganya. Sedangkan kemiskinan absolut menurut World Bank yaitu ketidakmampuan suatu individu memenuhi kebutuhan dasarnya (Dillon & Hermanto, 1993).

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan dukungan melalui keterlibatan dalam bentuk tenaga baik emosi dan mental guna mendorong dan mengembangkan sesuatu agar semua tujuan dapat tercapai baik saat pengawasan maupun pengelolaan (Dwiningrum, 2011), Partisipasi masyarakat dalam suatu program pemerintah, menitikberatkan pada pembangunan yang ada. Dengan adanya partisipasi dalam pembangunan akan menentukan keberhasilan program. Partisipasi ini akan menumbuhkan komitmen dalam menyukseskan program, meningkatkan keahlian dan ketrampilan masyarakat.

Dalam pembangunan terdapat 4(empat) lingkup partisipasi yaitu partisipasi menurut Yadav dalam (Mardikanto & Poerwoko Soebianto, 2019) yaitu :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yaitu keikutsertaan seseorang/individu dalam kegiatan atau program pemerintah yang

dimunculkan melalui suatu forum dimana dapat mengikutsertakan masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam suatu proses pengambilan keputusan. Dalam tahap ini masyarakat dapat menyalurkan atau menyumbangkan ide atau saran mengenai program. Dengan ini, partisipasi dalam pengambilan keputusan ini akan menghasilkan kebijakan yang mampu memenuhi apa yang menjadi keinginan masyarakat secara luas dan menjawab permasalahan yang ada.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu partisipasi seseorang/individu dilakukan dengan memberikan sumbangan yang dapat berupa bentuk tenaga, uang-tunai, pikiran atau lainnya yang sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh masing-masing individu.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, yaitu partisipasi ini digunakan untuk memperoleh *feedback* terhadap permasalahan yang ditemukan selama implementasi program pembangunan sendiri melalui keterlibatan masyarakat. Partisipasi dapat dilakukan masyarakat dengan mengumpulkan informasi – informasi mengenai perkembangan pembangunan.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Partisipasi ini akan memicu tumbuhnya keinginan dan kesukarelaan seseorang/individu untuk ikutserta dalam kegiatan pembangunan. Pemanfaatan hasil pembangunan seringkali tidak diperhatikan oleh pihak pemerintah karena beranggapan bahwa manfaat suatu pembangunan akan dapat diperoleh masyarakat secara langsung.

Adapun tingkatan partisipasi menurut Arnstein dalam (Muluk, 2007) mengemukakan teori mengenai jenjang partisipasi atau derajat partisipasi yang dikenal sebagai *ladder of participation* (tangga partisipasi) yang memuat 8 anak tangga.

Gambar 1. Tangga Partisipasi oleh Sherry Arnstein



Sumber : (Muluk, 2007)

1. **Derajat Kuasa Warga.**
Derajat tertinggi ialah kuasa warga dimana masyarakat memiliki peluang besar dalam pembuatan kebijakan. Terdapat tiga anak tangga yaitu kemitraan yang menunjukkan adanya timbal balik yang dinegosiasikan, kuasa yang didelegasikan menunjukkan bahwa masyarakat diberi kuasa dari sebagian atau seluruh kebijakan, dan kendali warga menunjukkan kebijakan sepenuhnya dikuasai oleh masyarakat.
2. **Derajat Partisipasi.**
Pada derajat partisipasi atau *citizen participation* menunjukkan atau masyarakat ikut berpartisipasi. Anak tangga pemberian informasi menunjukkan adanya sosialisasi ataupun komunikasi. Konsultasi menunjukkan adanya komunikasi dua arah. Selanjutnya Penetrasi menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan namun pemerintahlah yang memegang kuasa untuk mengambil keputusan.
3. **Derajat Nonpartisipasi**
Derajat nonpartisipasi menunjukkan adanya distorsi partisipasi dimana pemegang kuasa tidak menginginkan adanya partisipasi masyarakat namun sekedar menyenangkan partisipan. Terdapat dua anak tangga yaitu manipulasi yang berarti adanya permainan yang dilakukan pemerintah dan terapi yang bertujuan agar masyarakat tidak berontak atau marah dengan kebijakan yang ada.

4. Padat Karya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat 2 (dua) definisi padat karya yaitu sebagai (1) Pekerjaan berlandaskan pada penggunaan tenaga kerja yang tersedia (dalam jumlah yang besar), dan (2) Kegiatan pembangunan proyek yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia jika dibandingkan dengan modal atau mesin. Padat karya ini mengutamakan pekerjaan dengan sumber daya manusia dalam jumlah yang besar dengan tujuan permasalahan pengangguran ataupun kemiskinan dapat berkurang. (MercyCorps, 2007) menjelaskan bahwa Padat Karya atau *Cash for Work* adalah intervensi dalam waktu yang singkat oleh organisasi kemanusiaan guna menyediakan pekerjaan sementara dalam proyek atau kegiatan public seperti memperbaiki jalan, membersihkan puing-puing, membangun infrastruktur ke segmen populasi yang paling rentan. Padat karya adalah program pemerintah berupa pemberdayaan masyarakat pedesaan terutama kelompok miskin dan terpinggirkan yang bersifat produktif dengan menggunakan sumber daya lokal, tenaga kerja maupun teknologi guna memperoleh peningkatan dalam pendapatan, mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian “Partisipasi masyarakat dalam program padat karya studi di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya Jawa Timur” ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Saryono, 2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan sifat-sifat atau karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di wilayah Kecamatan Tenggilis Mejoyo atau Rumah Padat Karya Prapen. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan sumber data primer dan sekunder dimana pengumpulan datanya sendiri diambil melalui teknik wawancara, observasi (pengamatan) serta dokumentasi(pencatatan).

D. PEMBAHASAN

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Menurut Yadaf dalam (Mardikanto & Poerwoko Soebianto, 2019), partisipasi dalam pengambilan keputusan menitikberatkan adanya keikutsertaan masyarakat di suatu forum yang memungkinkan pengambilan keputusan tentang kegiatan pembangunan. Hal ini sesuai dalam implementasi program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, partisipasi dalam pengambilan keputusan ini misalnya mengenai penentuan jenis usaha dalam pembangunan padat karya didasarkan pada banyaknya jenis intervensi yang diinginkan masyarakat dimana dilakukan melalui mekanisme pendataan. Pemerintah akan melakukan pendataan terkait dengan ketersediaan masyarakat dalam mengikuti program padat karya dan pemilihan minat jenis intervensi padat karya yang dilakukan. Masyarakat akan diberikan beberapa jenis intervensi yang ada lalu jumlah minat intervensi padat karya terbanyak akan dilakukan pembangunan rumah padat karya. Dalam padat karya di Tenggilis Mejoyo terdapat jenis usaha jahit dan laundry atau penatu. Sebelum pembukaan usaha, masyarakat juga akan dilakukan pelatihan usaha terlebih dahulu. Selain itu, melalui forum bersama masyarakat dapat memberikan ide atau saran (partisipasi pikiran) terkait lokasi pembangunan Rumah Padat Karya. Masyarakat dapat memberikan aspirasi kepada pemerintah namun pemerintahlah yang membuat keputusan. Pengambilan keputusan ini tidak bisa diserahkan kepada masyarakat karena pemerintah harus mempertimbangkan banyak hal untuk lokasi pembangunan yang tepat ataupun mengenai legal standing tersebut. Partisipasi dalam pengambilan keputusan pada program padat karya ini sudah sesuai dengan implementasi Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 pada pasal 1 menjelaskan partisipasi masyarakat merupakan bentuk fungsi masyarakat guna memberikan saran, ide, gagasan dan kebutuhannya dalam penyelenggaraan suatu program yang

dilakukan pemerintah. Akan tetapi, perlu lebih banyak dilakukan sosialisasi atau forum pengambilan keputusan dengan masyarakat atau calon pekerja. Dalam program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo ini masih kurang adanya sosialisasi atau forum bersama dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang kurang paham mengenai program padat karya ini. Kurangnya komunikasi publik ini menyebabkan tidak tersampainya arah kebijakan yang menentukan tujuan program tercapai.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan pembangunan menurut Yadaf dalam (Mardikanto & Poerwoko Soebianto, 2019), bentuk partisipasi masyarakat dilakukan dengan kesukarelaannya dalam bentuk tenaga, uang-tunai, pikiran, dan lainnya dimana hal ini setara dengan manfaat atau hasil yang akan didapatkan oleh masyarakat yang telah ikutserta. Sejalan dengan program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo dalam pelaksanaannya partisipasi masyarakat dilakukan dalam bentuk tenaga dan juga pikiran (*psychological and physical participation*) namun tingkatannya masih tergolong rendah. Partisipasi masyarakat masih rendah terbukti dengan tenaga kerja di Rumah Padat Karya saat ini jumlahnya sedikit. Pada awal terbentuknya Padat Karya Prapen jumlah pekerja menurut drastis hingga saat ini menyisakan 10% dari jumlah awal. Ini dikarenakan terdapat kesalahpahaman pada masyarakat yang beranggapan bahwa setelah pelatihan maka mereka akan diberikan mesin untuk pribadi padahal pada program padat karya merupakan program Pemerintah Kota Surabaya dengan memanfaatkan aset milik pemkot oleh masyarakat untuk kegiatan usaha bersama. Selain itu, kurangnya kesukarelaan masyarakat untuk membantu mengurus manajemen Rumah Padat Karya Prapen. Saat ini hanya terdapat pengurus yang membantu padat karya pada usaha laundry sedangkan pada padat karya jahit belum ada pengurus sendiri. Partisipasi masyarakat yang rendah ini menunjukan bahwa program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo belum maksimal dalam mencapai tujuannya karena hanya menasar sedikit dari jumlah keluarga miskin. Ini senada dengan pendapat (Nuah, 2016) bahwa partisipasi merupakan wujud kemauan masyarakat akan program pemerintah dimana kemauan tersebut diwujudkan dengan mendukung program melalui partisipasi aktif sehingga partisipasi ini digunakan sebagai salah satu factor dalam menentukan efektivitas suatu program. Guna meningkatkan partisipasi pemerintah dapat melakukan sosialisasi secara berkala kepada masyarakat dan memberikan motivasi. Selain itu, perlunya pemerintah untuk meningkatkan perannya pada pemasaran usaha. Pemasaran usaha yang luas akan meningkatkan banyaknya order guna meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang tinggi tentunya akan merangsang

- keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program padat karya karena mendapat benefit yang tinggi.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan. Pada program pemerintah yang berbasis pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan pemantauan/monitoring dan evaluasi (MONEV) partisipatif. Keikutsertaan masyarakat pada tahap monitoring dan evaluasi ini menitikberatkan masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat pembangunan namun sebagai pelaku pembangunan. Dalam pemantauan dan evaluasi pada program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo sendiri, masyarakat sebagai pekerja maupun pengurus dilibatkan dalam prosesnya karena masyarakat disini sebagai subjek dan objek pembangunan. Ini sejalan dengan pendapat (Chambers, 1992) dimana pelaku atau aktor dalam pembangunan perlu dilibatkan dalam proses kegiatan secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Yadaf dalam (Mardikanto & Poerwoko Soebianto, 2019) menjelaskan, partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta bagaimana perilaku aparat pembangunan. Sehingga untuk menemukan informasi ini masyarakat harus bersifat kritis. Partisipasi masyarakat di Kecamatan Tenggilis Mejoyo ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yadaf. Partisipasi masyarakat sudah cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan ini masyarakat sebagai pekerja atau pengurus selalu memonitoring kegiatan mereka tiap harinya dengan mencatat pengeluaran bahan baku, mencatat order, pengecekan terhadap alat dan mesin. Kegiatan monitoring harian ini dilakukan oleh pekerja juga pengurus padat karya. Selanjutnya hasil monitoring ini tiap bulannya akan disampaikan kepada pihak pemerintah kecamatan. Hasil monitoring juga langsung ditindaklanjuti oleh pekerja dan apabila tidak bisa menanganinya sendiri pekerja akan meminta bantuan atau saran kepada pemerintah kecamatan. Selain itu, pekerja padat karya juga mengikuti kegiatan evaluasi yang dilaksanakan bersama dinas terkait. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, monitoring kegiatan sudah dilakukan dengan baik dan rutin. Namun, perlunya pemerintah untuk meningkatkan frekuensi kegiatan evaluasi yang dilakukan bersama masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan evaluasi pemerintah bersama masyarakat selama pelaksanaan program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo baru dilaksanakan satu kali selama berjalannya program.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, secara keseluruhan partisipasi masyarakat dalam program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo ini sudah baik. Masyarakat sudah ikut serta dalam setiap kegiatan pembangunan seperti dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan padat karya, serta melakukan pemantauan dan evaluasi program padat karya ini. Namun, jumlah partisipan yang ada sangat rendah karena terus mengalami penurunan yang saat ini hanya tersisa 11 masyarakat yang bergabung dalam program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo pada saat ini padahal partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat menentukan tercapainya tujuan program pembangunan padat karya.

2. Dalam pengambilan keputusan program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, masyarakat ikutserta dalam pengambilan keputusan dengan memberikan saran atau ide/gagasan. Partisipasi ini dilihat dari pemilihan lokasi pembangunan penentuan jenis usaha dalam Rumah Padat Karya Prapen.
3. Pelaksanaan program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo ini melibatkan masyarakat sebagai pengurus dan tenaga kerja. Namun partisipasi masyarakat saat ini sangat rendah, pada awal terbentuk hingga sekarang selalu mengalami penurunan tenaga kerja. Penurunan partisipasi masyarakat ini disebabkan karena masyarakat beranggapan bahwa program padat karya ini merupakan program bantuan usaha sehingga mesin akan diberikan kepada masyarakat dan kecilnya gaji atau upah yang diterima tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Dalam pemantauan dan evaluasi program padat karya sendiri masyarakat juga terlibat. Masyarakat melakukan pemantauan terhadap pekerjaan mereka setiap harinya meliputi pendapatan dan pengeluaran usaha serta melakukan pengecekan mesin yang disampaikan pada pihak pemerintah satu bulan sekali. Masyarakat juga ikutserta dalam kegiatan evaluasi yang diadakan pemerintah kecamatan dan dinas terkait.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dalam partisipasi masyarakat dalam Program Padat Karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo sudah baik, namun jumlah masyarakat yang berpartisipasi sangat rendah. Untuk dapat mencapai tujuan pengentasan kemiskinan sendiri perlu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program padat karya. Adapun saran yang dapat bermanfaat dalam program pembangunan padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo :

1. Perlunya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program padat karya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo dengan

- pemerintah memberikan sosialisasi mengenai program sehingga memberikan pemahaman, kesadaran dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi.
2. Meningkatkan peran pemerintah dalam melakukan pemasaran usaha dengan berkolaborasi antar sektor publik maupun sektor privat.
 3. Perlu melakukan pembangunan Rumah Padat Karya Prapen sehingga lokasi dapat merepresentasikan lokasi usaha sebagaimana umumnya yang dapat menarik perhatian masyarakat umum sehingga meningkatkan jumlah order/pesanan.
 4. Mengadakan kegiatan pelatihan berkala agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam bidang usahanya

F. REFERENCES

- Chambers, R. (1992). *Rural Appraisal: Rapid, Relaxed and Participatory*.
- Dillon, & Hermanto. (1993). *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Konseptual dan Global*.
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Vol. 22 cm*. Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, T., & Poerwoko Soebianto. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- MercyCorps. (2007). *Guide to Cash for Work Programming*.
- Mikkelsen, B. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya - Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Muluk, M. R. K. (2007). *Menggugat Partisipasi Publik dalam Pemerintah Daerah*. Bayumedia Publishing.
- Nuah, V. Y. (2016). Peran Pemerintah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Politico*.
- Nugroho, D. R. (2003). *Reiventing Pembangunan, Menata ulang paradigma pembangunan untuk membangun Indonesia Baru dengan keunggulan global*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Roidah, I. S. (2016). Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 39–55.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sastropoetro, S. RA. (1988). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Pembangunan Nasional*.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat.
- Tantoro, S. (2014). *Pembasmian Kemiskinan Perspektif Sosiologi-Antropologi* (Zulkarnaini, Ed.). Pustaka Pelajar.